

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran atau fenomena yang terjadi tentang pengalaman psikososial remaja dengan diabetes melitus di UPTD Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. Penelitian ini ditekankan pada penggambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus memiliki bekal teori atau wawasan yang luas. Peneliti dapat bertanya, menganalisis objek yang diteliti sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana peneliti berusaha untuk mencari arti secara psikologis dan sosial dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam (Herdiansyah, 2012).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Maret – Mei 2019.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di UPTD Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. Jl. Brigjen Katamsa No. 37 Subang

3.3 Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014) yang dalam hal ini bersedia diwawancarai. Batasan banyaknya partisipan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebanyak 1-10 sampel hingga tercapai saturasi (Afiyanti, 2014). Jumlah penelitian ini akan memadai apabila datanya telah jenuh dan respon tidak memberikan informasi yang baru. Total partisipan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Informan yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang remaja dengan diabetes melitus sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan pada :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mampu berkomunikasi secara verbal.
- b. Usia 10-19 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti halnya adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Menderita penyakit DM yang disertai dengan komplikasi seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal (*nefropati diabetik*), kerusakan saraf (*neuropati diabetik*), kerusakan mata (*retinopati diabetik*), dan gangguan pendengaran, sehingga mengganggu kondisi fisik dan mentalnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan gambaran psikososial remaja dengan diabetes melitus di UPTD Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang, menurut (Sugiyono, 2012) maka dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. *Human Instrument* (Peneliti sebagai Instrumen Utama)

Human instrument berarti yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Dalam hal ini peneliti juga perlu divalidasi. Validasi peneliti meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penugasan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

2. Instrumen Penunjang

Dalam hal ini adalah alat-alat yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data. Alat-alat tersebut adalah :

a. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2012).

Peneliti akan mengembangkan sedikit pertanyaan pada saat wawancara agar suasana tidak terkesan formal sehingga data bisa diperoleh dengan baik. Peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Kategori	Sub Kategori	Pertanyaan
Psikologi	1. Perasaan khawatir yang berlebih 2. Stres yang muncul akibat pikiran negatif	1. Bagaimana perasaan anda ketika mengetahui penyakit tersebut?
Sosial	1. Tidak percaya diri dalam bergaul 2. Menjadi tidak seaktif dulu 3. Memperoleh dukungan penuh	1. Adakah perubahan yang anda alami dalam berinteraksi dengan orang lain? 2. Bagaimana peran keluarga menanggapi kondisi anda sekarang? 3. Bagaimana peran teman menanggapi kondisi anda sekarang? 4. Bagaimana peran lingkungan menanggapi kondisi anda sekarang?

b. Alat Perekam Suara

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan perekam suara berupa *voice recorder*. Sebelum digunakan peneliti menguji cobakan alat tersebut terlebih dahulu, mengatur jarak antara perekam dengan sumber suara maupun volumenya. Alat perekam ini bisa dikatakan valid karena menghasilkan suara rekaman yang jelas. Data yang sudah direkam kemudian dilakukan proses analisa data dengan mendengarkan kembali informasi dari partisipan serta informasi tersebut dapat diputar berulang-ulang.

3.4.1 Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2012) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen. Kisi-kisi itu terdapat instrumen yang diteliti, indikator sebagai

Indah Nurmalasari, 2019

PENGALAMAN PSIKOSOSIAL REMAJA DENGAN DIABETES MELITUS (DM) DI UPTD RUMAH SAKIT DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator (Sugiyono, 2012). Validitas isi dilakukan dengan *judgment* (pertimbangan) para ahli yang berkompeten, dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan satu dosen yang bernama Rahmi Imelisa, M.Kep., Ns., Sp., Kep.J. Hasil yang diperoleh dari validasi yaitu berupa pertanyaan yang sudah diperbaiki dan siap digunakan untuk penelitian (Firman, 2008).

3.5 Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dengan wawancara mendalam bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin. Upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai. Sesuai dengan itu, peneliti perlu memerankan diri selaku instrumen utama. Bukan menguntungkan diri pada instrumen pengumpulan data semacam pedoman wawancara, panduan observasi, atau instrumen sejenis lainnya (Bungin, 2005). Penelitian ini menggali informasi yang sedalam-dalamnya tentang psikososial pada remaja yang terdiagnosa diabetes melitus dengan sumber utama dalam penelitian kualitatif ini adalah pernyataan dari orang yang diwawancarai.

Cara pengumpulan data peneliti lakukan menggunakan wawancara mendalam dengan tiga fase yaitu :

1. Fase Orientasi

Peneliti melakukan pengamatan lingkungan dan perilaku partisipan sebelum melakukan wawancara, mengatur setting tempat untuk partisipan

1 & 3 dilakukan di ruang tamu sedangkan partisipan 2 dilakukan di

Indah Nurmalsari, 2019

PENGALAMAN PSIKOSOSIAL REMAJA DENGAN DIABETES MELITUS (DM) DI UPTD RUMAH SAKIT DAERAH KABUPATEN SUBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

halaman rumah hal ini sesuai dengan keinginan partisipan, menciptakan suasana yang nyaman dengan duduk berhadapan dan sikap tubuh terbuka, berbicara dengan nada bicara yang rendah, menyampaikan kontrak yang telah disepakati, dan menanyakan kesiapan partisipan untuk melakukan wawancara. Selain itu, peneliti mengingatkan kembali tujuan penelitian dan perlindungan terhadap kerahasiaan data partisipan. Peneliti juga menyiapkan lembar catatan dan menghidupkan *voice recorder* untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan partisipan. Peneliti meletakkan *voice recorder* dekat dengan mulut partisipan jarak kurang dari 50 cm diantara peneliti dan partisipan. Pada fase orientasi dilakukan selama 30 menit.

2. Fase Pelaksanaan

Peneliti memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran secara umum dari partisipan. Peneliti mengembangkan pertanyaan untuk menjawab tujuan penelitian. Wawancara pada setiap partisipan dilakukan satu kali dengan total wawancara pada masing-masing partisipan selama 15 menit. Dalam penelitian ini dilakukan 1x kunjungan untuk semua partisipan dalam waktu 1 jam setiap kali kunjungan. Selama wawancara berlangsung partisipan sangat terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dan terbuka dalam mencurahkan berbagai perasaannya, sangat kooperatif, dan tampak tenang. Wawancara dilakukan di ruang tamu untuk partisipan 1 & 3 sedangkan partisipan 2 dilakukan di halaman rumah hal ini sesuai dengan keinginan partisipan.

3. Fase Terminasi

Terminasi dilakukan disetiap akhir wawancara dengan mengevaluasi perasaan partisipan setelah wawancara, dan membuat kontrak untuk pertemuan apabila data belum lengkap dan mengucapkan terimakasih. Wawancara dilakukan setelah partisipan mengungkapkan seluruh pengalaman yang dialaminya. Setelah proses validasi hasil wawancara disetujui partisipan, selanjutnya peneliti melakukan terminasi

dengan partisipan dengan mengucapkan terimakasih atas partisipannya dalam penelitian ini. Pada fase terminasi dilakukan selama 15 menit.

3.6 Analisa Data

Analisa data dimulai dengan cara mempelajari dan menelaah data yang dikumpulkan. Selanjutnya, diadakan pengolahan data dan interpretasi data mengenai masalah penelitian terkait. Maka model analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Braun, Virginia & Clarke (2006) mengatakan bahwa, analisis tematik adalah sebuah teknik analisis penelitian kualitatif yang dapat mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan adanya pola-pola yang terdapat dalam data dan menyajikannya dengan terperinci dan lengkap. Enam tahapan analisis tematik (Braun, Virginia & Clarke, 2006), yaitu :

1. Mengenali data

Penelitian telah mengumpulkan data dengan mewawancarai praktisi dan menggunakan *recorder* untuk merekam wawancara. Peneliti kemudian menuliskan data lisan ke dalam bentuk teks. Transkrip data lisan dalam bentuk teks dapat menjadi cara yang sangat baik untuk mengenal data. Hal ini membantu peneliti untuk menemukan pola, kode dan mengidentifikasi potensial tema. Setelah transkrip diciptakan, peneliti memeriksa rekaman asli lagi untuk menjaga ke akuratan data. Peneliti selanjutnya membaca kembali transkrip wawancara dengan seksama untuk menemukan ide-ide menarik atau istilah yang dianggap penting untuk dianalisis.

2. Menginisialkan kode

Menghasilkan kode awal dari data. Peneliti melakukan pengkodean dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dengan membuat catatan dibawah setiap pertanyaan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial.

3. Mencari tema

Tema merupakan makna yang lebih luas dari kode, pola yang koheren dan bermakna dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada fase ini

peneliti mulai memilah dan menyusun kode yang berbeda ke dalam tema yang dianggap potensial.

4. Meninjau tema

Peneliti meninjau kembali tema-tema yang sudah dibuat. Hubungan antara tema dengan kode harus jelas dan koheren. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca kembali kode-kode yang sudah dikumpulkan untuk setiap tema. Apabila data tema yang dianggap tidak sesuai makna maka tema tersebut dapat direduksi atau dihilangkan. Tema yang dianggap potensial juga muncul pada tahap ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan tema yang akurat.

5. Mendefinisikan tema dan nama tema

Menjelaskan hal pokok dari data yang telah ditemukan. Membuat sebuah cerita analitis bagaimana tema sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

6. Menghasilkan laporan

Menuliskan laporan hasil analisis tematik dari transkrip wawancara untuk menceritakan dan meyakinkan pembaca dengan bukti cukup.

3.7 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2011) Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus di perhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus

ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.